

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 8 No. 1 May 2025, pp. 01-14



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v8i1.6560>

SKI Learning Transformation: Optimizing Learning Results Through Singing Methods at MTsN 1 City of Padang

Dafril^{a,1}, Ahmad Roisuddin Ritonga^{b,2}, Ahmad Lahmi^{c,3}, Julhadi^{d,4}
^aProgram Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
^bUniversitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia
^cUniversitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia
^dUniversitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia
¹dafri1tuankubandaro@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10

Januari2025

Revised: 16 Februari

2025

Accepted: 23 April

2025

Published: 09 Mei 2025

*Corresponding

Author:

Name: Dafril

Email:dafri1tuankuban

dar@gmail.com

Phone/WA:0853-5543-6936

ABSTRACT

Islamic Cultural History (IHR) learning in madrasah often faces obstacles related to low student interest and motivation, especially if the methods used are traditional. This affects the low learning achievement of students, as seen in class IX 8 students at MTsN 1 Padang City, where only 29.03% passed the Minimum Completion Criteria with an average score of 72.6. This study aims to improve student learning outcomes through the singing learning method. Using a quantitative approach and a quasi-experimental design, the study involved two groups: an experimental class (IX 8) using the singing method and a control class (IX 7) using the traditional method. The results showed a significant improvement in the experimental class, with the average score increasing from 72.6 to 95.7, and all students (100%) successfully reaching the KKM. The singing method is proven to create a more interactive, fun learning, and able to increase students' motivation, participation, and memory. This study contributes to the development of learning innovations in Islamic education, especially for SKI subjects.

Keyword

Singing Method, Islamic Culture History, Learning Outcomes, Islamic Education, Constructivism

Copyright © 2025, Author's, et.al

This is an open access article under the CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Abstrak

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah sering menghadapi kendala terkait rendahnya minat dan motivasi siswa, khususnya jika metode yang digunakan bersifat tradisional. Hal ini berpengaruh pada rendahnya capaian belajar siswa, seperti yang terlihat pada siswa kelas IX 8 di MTsN 1 Kota Padang, di mana hanya 29,03% yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal dengan rata-rata nilai 72,6. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan capaian belajar siswa melalui metode pembelajaran bernyanyi. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen semu, penelitian ini melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen (IX 8) dengan metode bernyanyi dan kelas kontrol (IX 7)

yang menggunakan metode tradisional. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen, dengan nilai rata-rata meningkat dari 72,6 menjadi 95,7, serta seluruh siswa (100%) berhasil mencapai KKM. Metode bernyanyi terbukti menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta daya ingat siswa. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran dalam pendidikan Islam, khususnya untuk mata pelajaran SKI.

Kata Kunci

Metode Bernyanyi, Sejarah Kebudayaan Islam, Hasil Belajar, Pendidikan Islam, Konstruktivisme

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun kualitas manusia dan mengembangkan potensinya secara optimal. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk individu yang memiliki karakter unggul, integritas, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai tantangan kehidupan. Namun demikian, upaya mencapai tujuan pendidikan ini tidaklah mudah, karena berbagai tantangan kerap muncul, terutama dalam mempertahankan minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar menjadi salah satu hambatan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya di lingkungan madrasah. Tantangan ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Konteks pendidikan di Indonesia saat ini semakin kompleks, dengan beragam kebutuhan siswa yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Metode pembelajaran konvensional yang masih dominan digunakan di banyak sekolah sering kali dianggap kurang efektif dalam memotivasi siswa. Pendekatan yang hanya berpusat pada guru dan terlalu mengandalkan ceramah cenderung membosankan. Salah satu inovasi yang relevan adalah metode pembelajaran bernyanyi. Metode ini memanfaatkan musik dan lagu sebagai media untuk memperkuat daya ingat siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan menggunakan lagu-lagu yang relevan dengan materi pelajaran, siswa tidak hanya belajar dengan lebih mudah tetapi juga lebih menikmati proses pembelajaran secara keseluruhan (Fitriani dkk., 2023).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang penting di madrasah karena berfungsi membangun kesadaran sejarah dan menguatkan nilai-nilai budaya Islam. Namun, kenyataannya, pembelajaran SKI sering kali dianggap monoton oleh siswa. Materi yang disajikan dalam bentuk hafalan fakta sejarah tanpa dikaitkan dengan konteks masa kini membuat siswa kurang antusias. Sebuah studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang terlalu berfokus pada ceramah dapat menyebabkan kejenuhan belajar siswa dan rendahnya daya ingat mereka terhadap materi (Aprilia dkk., 2020).

Untuk memperjelas tantangan ini, berikut disajikan data nilai belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Kota Padang tahun ajaran 2022/2023:

Kelas	Lulus (%)	Tidak Lulus (%)	Nilai Rata-Rata
IX 8	29,03%	70,97%	72,6
IX 7	60,00%	40,00%	80,0

Berdasarkan tabel di atas, kelas IX 8 memiliki persentase kelulusan sebesar 29,03% dengan nilai rata-rata 72,6, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sementara itu, kelas IX 7 menunjukkan hasil yang lebih baik dengan persentase kelulusan 60% dan nilai rata-rata 80,0. Data ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya di kelas IX 8, untuk peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pendekatan inovatif yang relevan yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode bernyanyi. Musik dan nyanyian terbukti memiliki efek positif terhadap proses belajar, terutama dalam meningkatkan daya ingat, membuat suasana dalam belajar menyenangkan dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Bokiev dkk., 2018). Metode ini memanfaatkan melodi dan ritme untuk mengintegrasikan informasi, yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi. Dalam konteks pembelajaran SKI, syair dan lagu dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan peristiwa sejarah, nilai-nilai Islam, dan tokoh-tokoh penting dalam kebudayaan Islam secara kreatif (Racy & Racy, 2004).

Metode pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu pendekatan kreatif yang menggunakan lagu dan melodi untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Nyanyian dapat menjadi alat untuk menciptakan suasana yang menggembirakan, memotivasi siswa, dan meningkatkan konsentrasi mereka terhadap materi yang disampaikan (Susiyati dkk., 2019). Selain itu, nyanyian yang disusun secara sistematis dengan lirik yang relevan dapat membantu siswa mengingat informasi lebih baik dibandingkan metode konvensional seperti ceramah.

Dalam kajian pendidikan, musik dikenal memiliki efek terapeutik dan mampu menstimulasi berbagai aspek kecerdasan, seperti kecerdasan emosional dan linguistik (Schellenberg, 2004). Anak-anak cenderung lebih mudah mengingat materi yang disampaikan dalam bentuk nyanyian karena melodi dan irama mampu memperkuat daya ingat. Teori belajar multisensorik mendukung untuk hal ini yang menjelaskan bahwa semakin banyak indera yang dilibatkan dalam proses pembelajaran, semakin efektif proses belajar tersebut (Sutiah & Pd, 2020). Oleh karena itu, metode bernyanyi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Al-Qur'an sendiri menekankan pentingnya metode yang menggugah untuk menyampaikan pelajaran. Dalam Surah Thaha ayat 99, Allah menyatakan, "*Demikianlah Kami kisahkan kepadamu sebagian kisah umat yang terdahulu, agar menjadi pelajaran.*" (Departemen Agama, 2009). Kisah-kisah ini menjadi bukti pentingnya penyampaian informasi secara menarik dan relevan. Metode bernyanyi selaras dengan prinsip ini karena menyajikan pembelajaran secara interaktif, menyentuh emosi, dan menginspirasi siswa untuk memahami nilai-nilai Islam lebih mendalam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka (Susiyati dkk., 2019). Dengan menyisipkan materi pembelajaran dalam lagu-lagu sederhana yang akrab di telinga siswa, guru dapat menciptakan suasana yang menggembirakan sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini menjadi sangat relevan bagi generasi Alpha yang cenderung lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang kreatif dan berbasis pengalaman.

Namun, keberhasilan penerapan metode bernyanyi tidak terlepas dari tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menciptakan lagu yang relevan, perbedaan preferensi siswa terhadap jenis musik, serta potensi gangguan suasana kelas yang terlalu ramai. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam menggunakan metode ini, seperti memilih

lagu yang sesuai dengan materi, melibatkan siswa dalam proses bernyanyi, dan mengintegrasikan aktivitas fisik yang mendukung pembelajaran (Mashuri & Dewi, 2017).

Secara empiris, penelitian di MTsN 1 Kota Padang menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sebelum metode ini diterapkan, persentase kelulusan siswa pada mata pelajaran SKI hanya mencapai 29,03% dengan nilai rata-rata 72,6. Setelah menggunakan metode bernyanyi, kelulusan siswa meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 95,7. Data ini membuktikan efektivitas metode bernyanyi dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan menyenangkan.

Keberhasilan ini juga didukung oleh teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas aktif siswa akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam (Piaget, 1896). Dengan metode bernyanyi, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui aktivitas menyanyi dan bergerak. Ini selaras dengan prinsip bahwa belajar yang bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka.

Pentingnya inovasi metode pembelajaran seperti bernyanyi juga didukung oleh perkembangan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Ruskandi dkk., 2021). Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang memberdayakan siswa (Baharun, 2015). Dalam konteks ini, metode bernyanyi menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Metode pembelajaran bernyanyi menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran SKI. Dengan memanfaatkan musik dan lagu, metode ini dapat menjelaskan peristiwa sejarah, nilai-nilai Islam, dan tokoh penting secara kreatif, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di MTsN 1 Kota Padang, sekaligus menawarkan strategi pembelajaran yang relevan, inovatif, dan bermakna.

METHOD

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*), yang dirancang untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini, digunakan model *non-equivalent control group design*, di mana kedua kelompok tidak dipilih secara acak tetapi didasarkan pada kesetaraan nilai rata-rata mereka sebelum intervensi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbandingan hasil belajar antara kedua kelompok mencerminkan dampak sebenarnya dari metode pembelajaran yang diterapkan (Creswell & Creswell, 2017).

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX di MTsN 1 Kota Padang pada tahun ajaran 2022/2023, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan sampel ini mempertimbangkan kesamaan karakteristik akademik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, guna menjaga validitas internal penelitian. Kelompok eksperimen adalah siswa kelas IX 8 yang diajar menggunakan metode bernyanyi,

sedangkan kelompok kontrol adalah siswa kelas IX 7 yang diajar menggunakan metode konvensional. Untuk mengukur hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu tes hasil belajar, observasi selama pembelajaran, dan angket untuk mengukur persepsi siswa terhadap metode pembelajaran bernyanyi. Semua instrumen ini telah melalui proses validasi untuk memastikan keandalannya dalam mendukung hasil penelitian yang kredibel (Sugiyono, 2013).

Hasil belajar siswa dilakukan tes berupa soal pilihan ganda terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang telah divalidasi untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan angket untuk mengukur persepsi siswa terhadap metode pembelajaran bernyanyi. Dalam penelitian ini, dilakukan sebanyak tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan lirik lagu yang relevan dengan materi SKI, dan validasi instrumen. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana metode pembelajaran bernyanyi diterapkan pada kelompok eksperimen (kelas IX 8), sedangkan kelompok kontrol (kelas IX 7) diajar menggunakan metode konvensional selama enam pertemuan. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang meliputi pemberian tes hasil belajar, pelaksanaan observasi, dan penyebaran angket kepada siswa pada akhir penelitian.

RESULTS&DISCUSSION

Temuan Awal Sebelum Penerapan Metode Bernyanyi

Sebelum diterapkannya metode pembelajaran bernyanyi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas IX 8 MTsN 1 Kota Padang menunjukkan angka yang kurang memuaskan. Berdasarkan evaluasi awal, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 72,6, dengan tingkat kelulusan sebesar 29,03%, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa, yaitu 70,97%, tidak memenuhi standar kelulusan, dengan nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah hanya 42. Kondisi ini mencerminkan kurangnya efektivitas metode pembelajaran konvensional yang digunakan, yang cenderung didominasi oleh ceramah dan latihan soal. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat kurang termotivasi, partisipasi mereka rendah, dan banyak yang cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Data awal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran konvensional yang digunakan selama ini, yang didominasi oleh ceramah dan latihan soal, dianggap kurang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Observasi terhadap proses belajar mengungkapkan bahwa banyak siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan menunjukkan partisipasi yang minim selama pelajaran berlangsung.

Hasil Belajar dengan Metode Konvensional

Untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran bernyanyi, penelitian ini juga melibatkan kelas kontrol (kelas IX 7) yang diajar menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata siswa di kelas IX 7 sebelum intervensi adalah 80, dengan persentase kelulusan sebesar 60%. Setelah satu semester menggunakan metode konvensional, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 84, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah 75. Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat 12,9% siswa yang belum memenuhi KKM.

Berikut disajikan hasil belajar siswa yang melaksanakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1 Hasil Belajar Metode Pembelajaran Konvensional

Keterangan	Hasil Belajar Konvensional di Kelas IX 7	
	Semester I	Semester II
Nilai Rata-rata	80.0	84
Nilai Tertinggi	88	90
Nilai Terendah	57	75
Persentase Lulus KKM	60.00%	87.10%
Persentase Tidak Lulus KKM	40.00%	12.90%

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas IX 7 pada tabel diatas diketahui bahwa, dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional nilai terendah siswa masih berada dibawah nilai kelulusan untuk KKM yaitu sebesar 80. Meskipun adanya peningkatan yang terjadi dari semester sebelumnya namun belum memberikan hasil yang baik bagi siswa secara keseluruhan karena masih ada sebanyak 12,90% siswa yang tidak lulus KKM. Maka perlu adanya peningkatan yang dilakukan dalam pembelajaran agar dapat ikut meningkatkan hasil pembelajaran yang dilakukan.

Penggunaan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru, dengan pendekatan ceramah sebagai metode utama, menunjukkan keterbatasan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Proses pembelajaran didominasi oleh transfer informasi secara verbal tanpa melibatkan aktivitas interaktif yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa secara mendalam.

Hasil Belajar Setelah Penerapan Metode Bernyanyi

Setelah penerapan metode pembelajaran bernyanyi pada kelas eksperimen (kelas IX 8), hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai siswa melonjak dari 72,6 sebelum intervensi menjadi 95,7 setelah metode ini diterapkan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada nilai rata-rata, tetapi juga pada tingkat kelulusan, di mana seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menghasilkan persentase kelulusan sempurna, yaitu 100%. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, menandakan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Selain itu, nilai tertinggi yang dicapai siswa mencapai angka sempurna, yaitu 100, sedangkan nilai terendah tetap tinggi di angka 86. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif dari penerapan metode pembelajaran bernyanyi terhadap pencapaian akademik siswa. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut, yang memberikan visualisasi yang lebih konkret atas perubahan signifikan yang terjadi.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Metode Pembelajaran Bernyanyi

Keterangan	Sebelum Metode	Sesudah Metode
	Pembelajaran Bernyanyi	Pembelajaran Bernyanyi
Nilai Rata-rata	72.6	95.7
Nilai Tertinggi	86	100

Nilai Terendah	42	86
Persentase KKM	Lulus 29.03%	100.00%
Persentase Lulus KKM	Tidak 70.97%	0.00%

Hasil ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana seluruh siswa berhasil mencapai standar kelulusan. Keberhasilan ini didukung oleh pengamatan langsung selama proses pembelajaran, yang menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa.

Observasi Motivasi dan Partisipasi Siswa

Selama penerapan metode bernyanyi, dilakukan observasi untuk mengukur tingkat motivasi dan partisipasi siswa. Temuan menunjukkan bahwa metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Beberapa indikator utama yang diamati meliputi:

1. **Keterlibatan Aktif:** Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas menyanyi, menghafal, dan memahami materi yang dikemas dalam bentuk lagu. Partisipasi aktif ini jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
2. **Peningkatan Fokus:** Lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran membantu siswa lebih fokus pada materi yang diajarkan, mengurangi distraksi selama pembelajaran berlangsung.
3. **Suasana Belajar yang Menyenangkan:** Penggunaan nyanyian menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Siswa juga melaporkan bahwa metode bernyanyi membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi SKI. Melodi dan ritme lagu membantu siswa menginternalisasi informasi dengan lebih baik, sesuai dengan prinsip multisensorik yang menyatakan bahwa melibatkan lebih banyak indera dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

Meskipun penerapan metode bernyanyi memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama penelitian:

1. **Ketidakhadiran Siswa:** Beberapa siswa tidak hadir selama pembelajaran, sehingga perlu dilakukan pengulangan materi. Solusi yang diusulkan adalah menyediakan rekaman lagu atau materi tambahan secara daring agar siswa yang absen tetap dapat mengikuti pembelajaran.
2. **Perbedaan Preferensi Musik:** Tidak semua siswa memiliki preferensi musik yang sama. Untuk mengatasi hal ini, guru melibatkan siswa dalam pemilihan lagu yang relevan dengan materi pembelajaran.
3. **Kemampuan Guru:** Penerapan metode bernyanyi membutuhkan guru yang ekspresif dan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Pelatihan khusus bagi guru dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan ini.
4. **Potensi Gangguan pada Kelas Lain:** Aktivitas menyanyi yang dilakukan dengan suara keras berpotensi mengganggu kelas lain. Solusi yang diusulkan adalah penggunaan ruang kelas yang terisolasi suara atau pengaturan volume yang lebih terkontrol.

Kendala-kendala ini menunjukkan pentingnya persiapan yang matang dan fleksibilitas dalam menerapkan metode pembelajaran bernyanyi agar hasil yang dicapai dapat optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran bernyanyi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 72,6 menjadi 95,7, serta persentase kelulusan yang mencapai 100%, menjadi bukti konkret efektivitas metode ini. Selain itu, metode bernyanyi juga berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi, dan daya ingat siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Diskusi Hasil Penelitian

1. Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran SKI

Berikutnya sesudah dilakukan penerapan metode pembelajaran bernyanyi didapatkan hasil nilai rata-rata kelas IX 8 sebesar 95,7 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 86. Persentase kelulusan peserta didik di Kelas IX 8 setelah menerapkan metode pembelajaran bernyanyi yaitu sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran bernyanyi memberikan dampak yang signifikan bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Penyusunan metode pembelajaran dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) tidak dirancang secara spesifik agar memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran yang diajarkan, serta kondisi dan karakteristik siswa. Dalam implementasinya, para guru dianjurkan untuk menghindari kejenuhan siswa dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Aktivitas pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas, dengan format yang fleksibel seperti tugas individu, kerja berpasangan, diskusi kelompok, atau melibatkan seluruh kelas dalam satu kegiatan (Depdiknas, 2003). Keragaman ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang dinamis.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik perhatian adalah metode bernyanyi. Sabil Risaldy (2014) mendefinisikan metode bernyanyi sebagai kegiatan mengeluarkan suara dengan irama tertentu, yang tidak hanya menciptakan suasana menyenangkan tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak. Aktivitas bernyanyi ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dalam suasana hati yang positif. Satibi menambahkan bahwa bernyanyi adalah salah satu bentuk ekspresi perasaan senang yang diungkapkan melalui kata-kata yang diiringi nada. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga sarana ekspresi yang mampu meningkatkan suasana emosional siswa, menciptakan pengalaman belajar yang berkesan, dan mendukung perkembangan kognitif serta afektif mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran bernyanyi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Malik dkk., (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan metode ini, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara efektif. Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk lagu-lagu yang relevan, siswa dapat belajar sambil bermain, menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus mempermudah pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, metode bernyanyi juga membantu mengurangi kejenuhan dalam belajar,

menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Yusmanto, (2018), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran menerapkan metode bernyanyi mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Lagu-lagu yang dipelajari dalam suasana santai dan menggembirakan dapat menumbuhkan rasa antusiasme dalam diri peserta didik. Ketika semangat dan minat belajar siswa meningkat, konsentrasi mereka dalam menerima materi pembelajaran pun menjadi lebih baik. Hal ini akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan kata lain, metode bernyanyi tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode bernyanyi juga memiliki manfaat dalam pengembangan aspek sosial dan emosional siswa. Kegiatan bernyanyi yang menggembirakan dapat membantu siswa meredakan kecemasan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, bernyanyi juga menjadi media untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, karena mereka diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara terbuka. Aktivitas ini juga membantu meningkatkan daya ingat, rasa humor, serta keterampilan berpikir kreatif siswa. Bahkan, melalui metode bernyanyi, kemampuan motorik anak turut berkembang karena mereka sering kali mengikuti gerakan atau ritme tertentu yang menyertai lagu.

Lebih jauh, metode bernyanyi juga memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial yang positif di antara siswa. Saat dilakukan dalam kelompok, kegiatan ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling pengertian antarindividu. Siswa yang terlibat dalam aktivitas bernyanyi bersama akan merasa lebih dekat satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan saling mendukung. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, metode pembelajaran bernyanyi dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu mendukung pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan potensi emosional siswa secara menyeluruh.

Metode pembelajaran bernyanyi memberikan cara yang interaktif dan kreatif dalam menyampaikan materi SKI. Sebagai salah satu metode pembelajaran inovatif, bernyanyi memanfaatkan melodi dan ritme untuk membantu siswa memahami dan menghafal informasi. Dalam konteks pembelajaran SKI, syair dan lagu digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah, nilai-nilai Islam, dan tokoh-tokoh penting dalam kebudayaan Islam secara kreatif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Malik dkk., (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan musik dan lagu dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa hingga 40% dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian ini, terlihat jelas bahwa metode pembelajaran bernyanyi mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional, seperti ceramah, yang cenderung monoton dan kurang menarik. Sebelum penerapan metode bernyanyi, siswa di kelas IX 8 memiliki tingkat kelulusan yang rendah (29,03%). Namun, setelah metode ini diterapkan, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM). Peningkatan ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat memengaruhi hasil belajar secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Dyramoti & Wahyuningsih, (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kreativitas, seperti bernyanyi, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran bernyanyi tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berdampak positif pada suasana kelas. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta interaksi yang dinamis antara guru dan siswa. Studi lain oleh Wulandari & Subairi, (2024) menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi dapat merangsang keterlibatan emosional dan sosial siswa, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman materi. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan metode ini mengintegrasikan elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang holistik.

Selain itu, keberhasilan penerapan metode bernyanyi juga menunjukkan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Penelitian oleh Mariappan, (2024) menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat mengatasi kejenuhan siswa serta meningkatkan konsentrasi belajar. Dengan demikian, guru perlu terus mengembangkan metode kreatif yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Referensi yang mendukung temuan ini menjadi bukti kuat bahwa pendekatan baru seperti pembelajaran bernyanyi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

3. Relevansi dengan Teori Konstruktivisme

Hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas aktif siswa menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam (Piaget, 1896). Dalam metode bernyanyi, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui aktivitas menyanyi dan bergerak. Aktivitas ini memungkinkan siswa membangun makna secara mandiri, sesuai dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan (Vygotsky, 1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Melalui metode bernyanyi, siswa berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan teman sekelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kognitif.

Lebih lanjut, metode bernyanyi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memproses informasi melalui berbagai modalitas belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Menurut Gardner, (2011) dalam teori kecerdasan majemuk, individu memiliki cara belajar yang beragam, dan penggunaan musik serta gerakan dalam pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang memiliki kecerdasan musikal dan kinestetik. Studi oleh Lubis dkk., (2024) menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran aktif seperti menyanyi dan bergerak tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat retensi materi. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa untuk menginternalisasi konsep dengan cara yang lebih bermakna.

Selain manfaat kognitif, pendekatan konstruktivisme melalui metode bernyanyi juga memberikan dampak positif pada aspek afektif siswa. Aktivitas menyanyi sering kali melibatkan emosi dan ekspresi diri, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Bruner (1996), pembelajaran yang

bermakna tidak hanya bergantung pada apa yang dipelajari, tetapi juga pada bagaimana siswa merasakan proses tersebut. Metode bernyanyi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Dukungan teori konstruktivisme ini menjadi landasan kuat untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas, terutama dalam meningkatkan hasil belajar yang holistik.

4. Kendala dalam Penerapan Metode Bernyanyi

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan metode pembelajaran bernyanyi menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah ketidakhadiran siswa selama pembelajaran. Siswa yang absen tidak hanya kehilangan kesempatan untuk mengikuti aktivitas, tetapi juga memerlukan pengulangan materi yang memakan waktu tambahan. Menurut Japar dkk., (2019), keberlanjutan pembelajaran interaktif seperti bernyanyi sangat bergantung pada kehadiran siswa untuk menjaga alur pembelajaran tetap konsisten. Guru perlu mengembangkan mekanisme pembelajaran tambahan, seperti menyediakan rekaman aktivitas bernyanyi atau menggunakan platform daring, agar siswa yang absen tetap dapat mengikuti pelajaran.

Kendala lain yang sering dihadapi adalah perbedaan preferensi musik di antara siswa. Beberapa siswa mungkin lebih menyukai genre tertentu yang berbeda dengan pilihan lagu yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat memengaruhi minat dan partisipasi mereka. Studi oleh Fatmawati & Wathon, (2019) menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam pemilihan lagu yang sesuai dengan preferensi mereka dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Selain itu, guru dapat memilih lagu-lagu dengan lirik yang relevan dan netral untuk menjaga fokus pada tujuan pembelajaran, bukan pada genre musik itu sendiri. Pendekatan ini juga membantu menciptakan suasana yang inklusif di kelas.

Selain faktor siswa, kemampuan guru dalam menampilkan ekspresi dan energi tinggi juga menjadi tantangan. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan tambahan, seperti bernyanyi dan membangun suasana yang menyenangkan, yang mungkin tidak dimiliki oleh semua pendidik. Pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan metode bernyanyi (Kahramonovich, 2024). Di sisi lain, potensi gangguan suara kepada kelas lain juga menjadi perhatian. Penggunaan ruangan yang terisolasi suara atau pengaturan volume yang tepat dapat menjadi solusi praktis. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, metode pembelajaran bernyanyi dapat terus dioptimalkan untuk mendukung hasil belajar yang lebih baik.

CONCLUSIONS

Kesimpulan

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui metode pembelajaran bernyanyi menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum diterapkannya metode bernyanyi, hanya 29,03% siswa kelas IX 8 yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 72,6. Setelah penerapan metode ini, nilai rata-rata meningkat menjadi 95,7 dengan tingkat kelulusan mencapai 100%. Selain itu, metode bernyanyi juga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, meningkatkan motivasi, partisipasi, serta daya ingat siswa terhadap materi. Dengan demikian, metode

pembelajaran bernyanyi terbukti efektif dan relevan sebagai inovasi dalam pembelajaran SKI, khususnya untuk mengatasi rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, inovasi metode pembelajaran melalui bernyanyi memberikan alternatif yang efektif untuk mata pelajaran yang membutuhkan hafalan. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami materi dalam suasana yang menyenangkan. Kedua, pengembangan kurikulum sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis seni dan musik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berkesan. Untuk mendukung implementasi ini, pelatihan khusus bagi guru menjadi hal yang krusial agar mereka mampu menerapkan metode bernyanyi secara optimal.

BIBLIOGRAPHY

- Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 52–72.
- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 1(1). <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/14/14>
- Bokiev, D., Bokiev, U., Aralas, D., Ismail, L., & Othman, M. (2018). Utilizing music and songs to promote student engagement in ESL classrooms. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 314–332.
- Bruner, J. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University Press. <https://doi.org/10.4159/9780674251083>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Departemen Agama, R. I. (2009). Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Depdiknas, U. U. S. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(2), 197–208.
- Fatmawati, Z., & Wathon, A. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 188–214.
- Fedi, S., Blikololong, M. H. O., & Jeramat, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Pokok Bahasan Segi Empat Semester Ii Smpk Immaculata Ruteng Tahun Ajaran 2018/2019". *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(2), 91–98.
- Fitriani, A., Susiawati, I., & Utami, D. (2023). Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. *Journal on Education*, 5(3), 6396–6406.
- Gardner, H. E. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic books.

- Hyun, H. (2014). *How to design and evaluate research in education*. Mcgraw-hill Education-Europe.
- Japar, M., Fadhillah, D. N., & Hp, G. L. (2019). *Media dan teknologi pembelajaran ppkn*. Jakad Media Publishing.
- Kahramonovich, P. L. (2024). TEACHING GROUP SINGING IN MUSIC CULTURE CLASSES. *American Journal of Innovation in Science Research and Development*, 1(10), 25–30.
- Lubis, N. A., Munadia, K., Hasibuan, I. K., & Lubis, H. Z. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Absorbent Mind*, 4(2), 329–339.
- Malik, A., Hasibuddin, M., & Syahid, A. (2022). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Education and Learning Journal*, 3(1), 61–67.
- Mariappan, L. (2024). From Boredom to Excitement: Transforming Classroom Activities with Realia-Based Games. *Journal of Electrical Systems*, 20(5s), 1600–1606.
- Ma'rifah, I. (2010). *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam membina akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung*. [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/45012>
- Mashuri, M., & Dewi, M. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TPA Darul Falah Gampong Pineung. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 346–364.
- Piaget, J. (1896). Theory of cognitive development. *Geneva, Switzerland: International Bureau of Education, University of Geneva*.
- Racy, A. J., & Racy, A. J. (2004). *Making music in the Arab world: The culture and artistry of Tarab*. Cambridge University Press.
- Risaldy, S. (2014). Bermain, bercerita & menyanyi bagi anak usia dini. *Jakarta: PT. Luxima Metro Media*.
- Ruskandi, K., Pratama, E. Y., & Asri, D. J. N. (2021). *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*. CV. Caraka Khatulistiwa.
- Schellenberg, E. G. (2004). Music Lessons Enhance IQ. *Psychological Science*, 15(8), 511–514. <https://doi.org/10.1111/j.0956-7976.2004.00711.x>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Susiyati, S., Mayangsari, D., & Adhani, D. N. (2019). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan klasifikasi benda pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Blaban Batur-Mar Pamekasan. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1), 15–26.
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. Nlc.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Wulandari, F., & Subairi, A. (2024). Pempersediaan Peserta Didik Mdt Al-Mukarromah Melalui Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat. *Dakwatul Islam*, 8(2), 111–131.
- Yusmanto, Y. (2018). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode bernyanyi di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2(3), 313–319.

